

Analisis sitiran dan pola produktivitas penulis Jurnal Pustakawan Indonesia Perpustakaan IPB University tahun 2016-2020

Sri Rahayu¹, dan Azizah²

^{1,2} Perpustakaan Institut Pertanian Bogor

Jalan Kamper, Kampus IPB Darmaga, Kecamatan Dramaga, Bogor, Jawa Barat 16680

e-mail : srira@ipb.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini mengkaji perilaku penelitian (*research behaviour*) dari Jurnal Pustakawan Indonesia (JPI) terbitan Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola sitiran karya ilmiah penulis jurnal JPI

Metode Penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui pengambilan data artikel Jurnal Pustakawan Indonesia dan observasi terhadap lima puluh satu artikel JPI.

Data Analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis sitiran, produktivitas dan pola kepengarangan serta keusangan literatur dilakukan terhadap 51 artikel JPI. Ruang lingkup kajian dibatasi pada artikel JPI yang diterbitkan tahun 2016-2020.

Hasil dan Pembahasan. Kajian ini menemukan bahwa sitiran bahasa Indonesia merupakan sitiran terbanyak (62,39%) dibandingkan sitiran bahasa asing (37,61%). Jumlah penulis yang terlibat adalah 107 penulis. Produktivitas penulis tertinggi adalah yang menulis sebanyak enam artikel diikuti dengan lima artikel masing-masing satu orang. Karya tulis yang ditulis oleh penulis ganda sebanyak 69%. Indeks kolaborasi penulis sebesar 0,69. Literatur tertua yang digunakan oleh artikel adalah 50 tahun atau lebih, sedangkan yang termuda adalah dibawah lima tahun.

Kesimpulan. Dari hasil kajian Analisis Sitiran Jurnal Pustakawan Indonesia Perpustakaan IPB University Tahun 2016-2020 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: jumlah daftar pustaka yang digunakan sebagai kutipan atau disitir adalah sebanyak 686, Jenis bahasa literatur yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Pengarang yang sering disitir dengan frekuensi 17 kali kemunculan. Produktifitas penulis dalam Jurnal Pustakawan Indonesia paling banyak menghasilkan 6 (enam) artikel. Pola kepenulisan artikel Jurnal Pustakawan Indonesia banyak ditulis oleh penulis ganda. Indeks kolaborasi penulis pada Jurnal Pustakawan Indonesia rata-rata 0,69.

Kata kunci: Analisis sitiran; Jurnal Pustakawan Indonesia; Produktifitas penulis; Keusangan literatur

ABSTRACT

Introduction. This study examines the research behavior of the Indonesian Librarian Journal (JPI) published by the Bogor Agricultural University Library.

Research methods. This study uses a descriptive analysis with a quantitative approach through data collection methods in the form of documentation and observation, twenty-one journal articles are observed and analysed in this study.

Data analysis. The data analysis technique used is descriptive statistics. The analysis of the study aims to determine the citation pattern of scientific works of JPI journal writers. Citation analysis of JPI journals is limited to five years (2016-2020) with a total of 9 issues.

Results and Discussion. A study of JPI journals over the last five years found 51 articles with a total of 686 citations used in the bibliography used as citations. The most widely used type of language is Indonesian with 428 titles. The type of literature that is often used is 294 books. The Productivity of writers who produce 6 (six) articles and and 5 (five) articles are only written by one person. Total of 35 JPI articles or as much as 70% were written by multiple authors or teams. The writer's collaboration index at the Indonesian Librarian Journal is on average 2.10. The authors who are often cited are Sugiono; Saleh, Abdul Rahman; Sulisty-Basuki.

Conclusion. The results of the study of Citation Analysis of the Indonesian Librarian Journal of the IPB University Library in 2016-2020, several conclusions can be drawn as follows: the number of bibliography

used as citations or citations is 686, the type of literary language that is often used is Indonesian. The author is often cited with a frequency of 17 occurrences. The productivity of writers in the Indonesian Librarian Journal produces at most 6 (six) articles. The writing pattern of the Indonesian Librarian Journal articles is mostly written by multiple authors. The average writer collaboration index at the Indonesian Librarian Journal is 0.69.

Keywords: Citation analysis; Indonesian Librarian Journal; Author productivity; Obsolescence

A. PENDAHULUAN

Sejak jaman nabi Adam, manusia selalu melakukan percobaan atau eksperimen dalam menjalani hidup. Apalagi ketika manusia menghadapi tantangan. Sebagai contoh ketika Qobil membunuh Habil. Qobil bingung bagaimana cara melenyapkan jasad Habil. Pada saat itu Qobil melihat dua burung gagak menggali tanah untuk memperlihatkan bagaimana seharusnya mengubur saudaranya. Sejak saat itu manusia selalu melakukan percobaan atau eksperimen dalam menjalani kehidupan. Dari eksperimen tersebut lahir berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berjalannya waktu maka ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berkembang menjadi semakin kompleks. Ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut secara turun temurun ditransfer melalui komunikasi lisan. Transfer pengetahuan dan teknologi seperti itu disebut sebagai *invisible college*. Perkembangan selanjutnya ilmu pengetahuan dan teknologi mulai dicatat dan disimpan untuk dilestarikan. Perpustakaan adalah lembaga yang berfungsi sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh manusia. Di perguruan tinggi perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung transfer pengetahuan serta kegiatan belajar mengajar dan penelitian bagi sivitas akademiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaeti (2016) yang mengatakan bahwa perpustakaan mempunyai peran yang sangat berarti dalam institusi atau lembaga yang menaunginya, khususnya perpustakaan

di perguruan tinggi. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi salah satunya adalah menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan, termasuk perpustakaan di perguruan tinggi, menyimpan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk koleksi buku, prosiding, bulletin, skripsi, tesis, disertasi dan jurnal serta bentuk lainnya. Salah satu bentuk koleksi informasi di perpustakaan adalah jurnal atau majalah ilmiah. Jurnal adalah bentuk publikasi yang diterbitkan secara berseri dengan waktu terbit yang tetap atau teratur yang berisi sejumlah artikel kontribusi dari berbagai penulis. Jurnal ilmiah terkadang dapat diidentifikasi melalui judulnya, seperti 'Journal', 'Review', 'Proceeding', 'Transaction', dan dapat merujuk ke disiplin akademis atau bidang studi khusus. Tulisan atau artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ini biasanya sudah diseleksi secara ketat oleh mitra bestari yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing (Tupan, 2015). Jurnal ilmiah tersebut dapat menjembatani penyebaran informasi dan hasil penelitian.

Institut Pertanian Bogor sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki jurnal yang di terbitkan oleh unit-unit di lingkungan IPB. Perpustakaan sebagai salah satu unit IPB juga menerbitkan jurnal dengan nama Buletin UPT Perpustakaan IPB yang terbit tahun 1987 – 1996. Pada bulan Oktober 1997 buletin tersebut berganti nama menjadi Jurnal

Pustakawan Indonesia (JPI). JPI mempunyai frekuensi terbit sebanyak dua kali dalam setahun. Tujuan diterbitkannya JPI adalah sebagai media komunikasi antar pustakawan Indonesia dan untuk saling bertukar informasi, khususnya dalam bidang PUSDOKINFOKOM (Perpustakaan Dokumentasi Informasi dan Komputer). Pada awal terbitnya JPI terbit dengan rubrik artikel hasil kajian, opini, profil, klinik TI, dan tips. Namun dengan tuntutan untuk menjadi jurnal terakreditasi, maka JPI sejak tahun 2013 hanya memuat artikel baik hasil penelitian/kajian, survei, tinjauan atau revidu, dan komunikasi pendek di bidang perpustakaan dan kepustakawanan.

Di dunia perpustakaan dikenal dua jenis sumber informasi yaitu sumber informasi primer dan sekunder. Menurut Brainly (2022) sumber informasi primer adalah sumber informasi yang memuat informasi asli yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya. Informasi yang terkandung dalam sumber informasi primer sering kali tidak mengalami proses penyuntingan, sehingga informasi yang disajikan murni apa adanya. Dengan kata lain, sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang tidak dilengkapi oleh penafsiran, evaluasi, analisis, peringkasan, atau berbagai jenis komentar dari penulis. Beberapa yang tergolong dalam sumber informasi primer adalah laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. Pengertian lain tentang informasi primer adalah sebuah pernyataan atau karya yang orisinal karangan asli yang dilandasi oleh berbagai macam argumen yang dinyatakan atau ditulis dalam bentuk karangan yang sengaja dibuat. Menurut definisi ini maka informasi yang dimuat dalam Jurnal Pustakawan Indonesia dapat dikategorikan sebagai informasi primer. Di dalam penulisan informasi primer, penulis memerlukan informasi dari penulis lainnya. Mengutip pendapat penulis lain yang dimasukkan ke dalam tulisannya disebut

dengan sitasi atau sitiran. Terhadap sitasi atau sitiran tersebut dapat dilakukan kajian atau analisis yang dikenal sebagai analisis sitiran.

Seerti pada artikel jurnal lainnya, artikel JPI juga menyitir artikel dari penulis lain baik artikel JPI sendiri maupun artikel jurnal lain. Pada beberapa jurnal ilmiah umur sitiran dibatasi tidak boleh lebih dari 10 tahun, misalnya informasi yang dimuat pada *author's guide* jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP, 2022). Penelitian pendahuluan pada artikel JPI terlihat ada referensi yang lebih dari 10 tahun. Oleh karena itu diduga sitiran pada artikel JPI banyak yang memiliki umur lebih dari 10 tahun. Hal ini mengingat pada aturan penulisan JPI belum membatasi umur sitiran. Untuk mengetahui apakah dugaan ini benar atau tidak maka kajian ini dilakukan. Kajian sitiran seperti ini sudah banyak dilakukan orang. Namun demikian untuk JPI belum pernah dilakukan. Oleh karena itu kajian ini memiliki kebaruan khususnya bagi JPI sehingga temuan dari kajian ini dapat dijadikan bahan untuk perbaikan kinerja JPI di masa depan.

Kajian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui berapa banyak sitiran yang digunakan oleh penulis dan literatur apa saja yang disitir oleh penulis artikel JPI. (2) mengetahui penulis yang paling banyak disitir oleh penulis artikel JPI. (3) mengetahui keusangan (paradigma) literatur yang disitir oleh penulis artikel JPI (4) mengetahui produktivitas, pola, dan kolaborasi penulis artikel JPI.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bibliometrik

Bibliometrik adalah penerapan metode pengukuran matematika dan statistika terhadap literatur. Bibliometrika mulai digunakan untuk mengevaluasi produktivitas penulis dan dampak keilmuan (scientific impact). Metode ini memanfaatkan data

bibliografis dari jurnal sebagai masukkan indikator kolaborasi. Jadi bibliometrik bisa dimaknai kajian yang mengacu pada analisis secara matematis dan statistik terhadap pola-pola yang terjadi dalam publikasi dan penggunaan dokumen (Widuri & Prasetya, 2018). Ada pendapat lain tentang bibliometrik adalah ilmu yang mengkaji tentang kepenulisan dengan menggunakan analisis matematis dan statistik. Dengan adanya ilmu ini kita akan mengetahui hal-hal tentang kepenulisan, salah satunya ada produktivitas pengarang. Seorang pengarang dapat dinilai produktif atau tidaknya dengan melihat jumlah karya yang ia tulis dalam kurun waktu tertentu, baik itu hasil karya sendiri tanpa membutuhkan penulis lain, ataupun hasil dari kolaborasi antar penulis. (Rohanda & Winoto, 2019). Bibliometrika dapat digunakan sebagai metode dalam mengkaji bidang informasi yang bersifat deskriptif, misalnya yang berkaitan dengan kepenulisan/ kepengarangan seperti mengukur produktivitas penulis, kolaborasi kepenulisan dan mengevaluasi kepenulisan seperti mengkaji penggunaan literatur melalui analisis sitiran dan lain-lain. Kajian bibliometrika ini menggunakan statistik untuk mengkuantifikasi dokumen. Sedangkan tujuan dari bibliometrika ialah menjelaskan proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi. Bibliometrika terbagi 2 kelompok besar seperti bibliometrika deskriptif dan bibliometrika perilaku. (Sulistyo-Basuki, 2016)

Sitiran

Sitiran merupakan sebuah hubungan antara dokumen yang dikutip dengan dokumen yang mengutip. Kegiatan ini merupakan bagian dari komunikasi ilmiah dan merupakan ciri pertumbuhan pengetahuan. Sitiran atau *citation* di dalam penulisan

ilmiah sangat penting. Dalam penulisan ilmiah, peneliti memerlukan bahan pustaka pendukung bagi tulisannya. Seorang peneliti atau penulis ilmiah wajib mencantumkan nama pengarang yang pernyataannya dikutip atau disitir di dalam artikel, makalah, laporan hasil atau penelitian yang ditulisnya. Kewajiban tersebut untuk memperlihatkan bahwa sesungguhnya peneliti tersebut telah menelaah terlebih dahulu bidang yang pernah dilakukan orang lain.

Menyitir, menurut KBBI Daring, berasal dari kata sitir atau kutip, di mana kata kutip diartikan sebagai “mengambil sedikit atau memungut sedikit” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dengan demikian maka menyitir dapat diartikan sebagai mengambil sebagian kalimat dari sebuah sumber informasi. Sitiran adalah informasi atau catatan singkat pada suatu teks yang mengacu pada suatu sumber informasi atau dokumen lain tempat teks tersebut dikutip, sedangkan informasi selengkapnya dimuat pada daftar referensi atau daftar pustaka dari dokumen yang memuat sitiran tersebut. Melalui sitiran dapat diketahui sumber-sumber informasi suatu karya yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan.

Analisis sitiran adalah kajian untuk mengetahui keterkaitan dokumen sitiran dengan dokumen yang menyitir. Analisis tersebut dapat meliputi berbagai aspek, baik aspek subyek, bahasa, jenis, bentuk dan aspek apa pun yang terkait dengan sitiran.

Keusangan literatur

Untuk mengetahui keusangan suatu literatur pada topik kajian tertentu, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengukurnya menggunakan analisis statistik, salah satunya adalah bibliometrik. Cabang bibliometrik

yang digunakan untuk mengukur keusangan literatur adalah analisis sitiran. Analisis sitiran berkaitan dengan paro hidup. Cara menemukan paro hidup literatur adalah dengan cara mengurutkan semua referensi yang dipergunakan oleh semua dokumen pada masing-masing bidang mulai yang tertua (tahun terkecil) sampai tahun yang terbaru (tahun terbesar) atau sebaliknya. Kemudian dicari median yang membagi daftar referensi yang sudah terurut tersebut (Mangunkerso, 2019). Paro hidup literatur ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keusangan literatur. Pengukuran paro hidup literatur mengacu pada tahun terbit yang diterima oleh literatur. Hal ini menunjukkan bahwa kajian keusangan literatur juga dapat melihat penggunaan kemutakhiran literatur pada suatu karya (Faber dkk., 2021).

Kajian keusangan literatur merupakan pandangan tentang perubahan penggunaan suatu literatur dalam suatu waktu tertentu (Rahmah, 2011). Keusangan literatur adalah nilai penurunan dalam penggunaan suatu literatur pada suatu topik tertentu karena literatur tersebut menjadi lebih tua dalam suatu periode waktu. Keusangan informasi berarti semakin jarang digunakannya suatu informasi dalam sebuah dokumen atau literatur, atau penggunaan informasi dalam literatur tersebut semakin menurun, hingga akhirnya akan tidak digunakan lagi. Secara sederhana, konsep keusangan literatur merupakan penurunan penggunaan literatur seiring dengan bertambahnya umur literatur tersebut. Dokumen yang masih dikutip setelah bertahun-tahun diterbitkan artinya dokumen tersebut rendah tingkat keusangannya. Adapun dokumen yang bertahun-tahun setelah terbit menjadi jarang dikutip berarti tingkat keusangannya tinggi (Mustafa, 2010). Penurunan penggunaan literatur ini terjadi karena faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan

suatu literatur diantaranya: informasi yang terkandung dalam literatur masih sah namun telah disitir oleh literatur yang lebih baru; informasi yang terkandung dalam literatur masih sah namun sudah digantikan oleh karya lain yang lebih baru; informasi yang terkandung dalam literatur masih sah namun terdapat pada bidang/subjek yang semakin tidak diminati; informasi yang terkandung dalam literatur tidak lagi sah.

Terdapat dua tipe keusangan dokumen atau literatur, yaitu *obsolescence synchronous* dan *obsolescence diachronous*. Ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur yang dihitung dengan memeriksa tahun terbitan referensi literatur tersebut adalah pengertian dari *obsolescence synchronous*. Adapun *Obsolescence diachronous* adalah ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur yang diketahui dengan memeriksa tahun terbit dari sitiran yang diterima literatur tersebut. *Half life* atau paro hidup literatur merupakan ukuran dari *obsolescence diachronous* (Hasugian, 2005).

Paro hidup literatur adalah usia dari separo literatur yang digunakan dalam sebuah bidang studi. Paro hidup juga dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan literatur, atau bisa dikatakan pertumbuhan ilmu. Usia paro hidup dari sebuah literatur dalam suatu bidang ilmu akan berbanding lurus dengan kecepatan pertumbuhan bidang ilmu tersebut.

Produktivitas penulis

Produktivitas penulis sangat penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui produktivitas penulis dapat diketahui status atau kedudukan penulis tersebut diantara pengarang lainnya dalam bidang tertentu. Semakin produktif seorang penulis pada suatu bidang maka penulis tersebut memiliki reputasi yang baik pada bidang tersebut.

Pengertian produktivitas menurut Lotka (1926) dalam (Widuri & Prasetya, 2018) produktivitas penulis adalah banyaknya karya tulis yang dihasilkan oleh seseorang secara individual maupun secara kolaborasi dalam subjek tertentu dan diterbitkan pada jurnal-jurnal ilmiah baik dalam skala nasional maupun internasional dalam subjek tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Produktivitas penulis disebut juga produktivitas ilmiah, produktivitas ilmiah menunjukkan jumlah publikasi ilmiah baik yang terindeks maupun tidak terindeks secara nasional dan internasional.

Kolaborasi penulis

Kolaborasi dalam bahasa Inggris *collaboration* memiliki makna kerjasama. Sejarah kolaborasi muncul sejak lahirnya sebuah ilmu pengetahuan. Dalam publikasi penelitian, kolaborasi dapat meningkatkan popularitas suatu kegiatan dan dapat memengaruhi proses dan hasil yang dicapai. Dalam konteks penelitian, kolaborasi penulisan diperlukan, mengingat tidak selamanya penelitian dilakukan secara individu, karena itu maka dibutuhkan kerjasama antar peneliti maupun antar instansi baik dalam hal gagasan atau ide, pendanaan, sarana dan peralatan. Sutarsyah (2014) menjelaskan beberapa keuntungan yang diperoleh penulis bila berkolaborasi yakni memungkinkan adanya kesempatan berbagi pengetahuan, keahlian, dan teknik-teknik tertentu dalam sebuah ilmu. Keuntungan lainnya adalah membantu memecahkan permasalahan yang kompleks, sehingga menghasilkan karya dengan kualitas yang lebih baik.

Produktivitas penulis menurut Lotka

Menurut (Rahayu & Rachmawati, 2015) produktivitas peneliti/pengarang adalah perbandingan antara jumlah

artikel/penelitian yang merupakan output dengan jumlah peneliti/pengarang yang dalam hal ini adalah input atau sumber daya yang digunakan. Atau dengan kata lain produktivitas pengarang adalah banyaknya karya/artikel yang dihasilkan oleh seorang peneliti/pengarang. Produktivitas pengarang sangat penting untuk diketahui, hal ini karena dengan mengetahui produktivitas pengarang dapat diketahui status atau kedudukan pengarang tersebut diantara pengarang lainnya dalam bidang tertentu (Singh dan Rana 2015, 134). Semakin produktif seorang pengarang pada suatu bidang maka pengarang tersebut akan memiliki reputasi yang baik pula pada bidang tersebut. Demikian halnya diungkapkan oleh Mustangimah yang dikutip oleh Nelisa (2009, 77), bahwa produktivitas pengarang adalah banyaknya karya tulis yang dihasilkan oleh seseorang secara individual dalam subjek tertentu dan diterbitkan pada jurnal-jurnal ilmiah dalam subjek yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu.

Untuk menggambarkan tinggi rendahnya produktivitas penulis pada jurnal/majalah perlu dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan menggunakan dalil Lotka menggambarkan frekuensi publikasi penulis dalam bidang tertentu. Dalil Lotka sebagai kesimpulan dari penelitian dan terdapat hubungan terbalik antara jumlah artikel yang ditulis dengan jumlah penulis yang menulis artikel yaitu semakin banyak artikel yang ditulis, semakin sedikit penulis yang menulisnya. (Wahyudi, Kustiyo, & Basuki, 2015), dengan kata lain produktivitas pengarang adalah banyaknya karya/artikel yang dihasilkan oleh seorang peneliti/pengarang.

Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis sitiran yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut: (1)

Penelitian pertama dilakukan oleh (Puspitasari & Irhandyaningsih, 2020) dengan judul “Analisis pertumbuhan literatur berdasarkan analisis sitiran karya ilmiah pada jurnal visi pustaka tahun 2014-2019” Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 1.726 jumlah sitiran yang ditemukan, sebesar 562 atau 33% berasal dari buku, 621 atau 36% berasal dari artikel jurnal, dan sebanyak 543 atau 31% berasal dari sumber lainnya. Rata-rata paro hidup literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Paro hidup literatur ini menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur jurnal. Pertumbuhan literatur yang menunjukkan usia 5,3 tahun dapat dikatakan cukup cepat jika melihat pada derajat acuan kemutakhiran suatu terbitan yaitu 10 tahun. Secara deskriptif, sebanyak 57,90% sitiran jurnal bersifat mutakhir dan sisanya sebanyak 42,10% bersifat tidak mutakhir atau usang. Nama penulis artikel jurnal yang paling sering disitir berjumlah 6 orang, yaitu Sutardji, Sulisty-Basuki, Tupan, Sri Purnomowati, Abdul R. Saleh .

Penelitian kedua dilakukan oleh (Junandi, 2015) dengan judul “Analisis sitiran karya ilmiah pustakawan Indonesia pada jurnal visi pustaka tahun 2008-2013.” Pada berkala ilmu perpustakaan dan informasi Volume XI no. 1 tahun 2015, pada penelitian tersebut menyimpulkan persentase pustakawan yang publikasi ilmiahnya dimanfaatkan pada Jurnal Visi Pustaka pada peringkat pertama diduduki oleh Sulisty-Basuki dengan perolehan sitiran sebanyak 25 sitiran yang terdiri dari 11 buku dan 14 artikel atau (12,25%). Sedangkan ranking terendah diterima oleh 126 pustakawan, dimana masing-masing memperoleh satu kali sitiran (0,49). Sebanyak 126 judul publikasi ilmiah pustakawan yang telah dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka 2008-2013. Kemutakhiran publikasi karya ilmiah pustakawan yang telah

dimanfaatkan dalam Visi Pustaka 2008-2013 adalah 81,37% termasuk kategori mutakhir (sepuluh tahun terakhir) setara dengan 166 sitiran, yang tidak termasuk dalam kategori mutakhir (lebih dari sepuluh tahun terakhir) setara dengan 38 sitiran,

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Mawati, Ati, & Widyawan, 2013) dengan judul “Analisis sitiran terhadap skripsi mahasiswa jurusan sastra Inggris tahun 2012 di perpustakaan fakultas ilmu budaya UNDIP.” Penelitian tersebut menyimpulkan Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan: a. Pengarang yang paling sering disitir dalam skripsi mahasiswa jurusan Sastra Inggris tahun 2012 adalah Laurence Perrine dengan jumlah sitiran 29 kali. b. Bentuk literatur yang paling sering disitir dikategorikan dalam 14 bentuk, yaitu buku, kamus, sumber elektronik (bukan jurnal), internet, ensiklopedia, jurnal (termasuk jurnal elektronik), majalah, prosiding, tesis, skripsi, surat kabar, artikel, makalah, dan bentuk lain. Bentuk literatur yang paling sering disitir adalah buku yaitu sejumlah 907 (73.3%). c. Tahun terbit sitiran mulai dari tahun 1839 ± 2012, dengan total jumlah sitiran sebanyak 1237. Sitiran yang diikutsertakan dalam perhitungan paro hidup berjumlah 1169 sitiran, karena 68 sitiran tidak mencantumkan tahun terbit. Paro hidup literatur adalah 15 tahun, sehingga literatur yang berusia di atas 15 tahun dianggap sudah usang. Literatur yang dianggap paling baru atau mutakhir adalah literatur terbitan 1997-2012.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Kurniawan, 2013) yang berjudul” Analisis sitiran terhadap Jurnal Fihris tahun 2008 dan ketersediaan koleksi di Perpustakaan UIN Kalijaga Yogyakarta.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sitiran yang diperoleh sebanyak 284 judul dari 314 sitiran dalam artikel Jurnal Fihris Tahun 2008 terdiri dari 11

jenis literatur dengan rincian: buku sebanyak 131 sitiran (41,72%). Kemudian diikuti sumber internet sebanyak 114 sitiran (36,31%), jurnal 26 sitiran (8,30%) makalah dan laporan penelitian 24 sitiran (7,64%), kamus 5 sitiran (1,60%), petunjuk 5 sitiran (1,60%), ensiklopedi 3 sitiran (0,95%), majalah 3 sitiran (0,95%), glosary 1 sitiran (0,31%), undang-undang 1 sitiran (0,31%), dan skripsi 1 sitiran (0,31%). Dari sitiran 314 sitiran, terdapat 2 jenis bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dengan rincian 64,97% (204) bahasa Inggris dan 35,03% (110) bahasa Indonesia. Ketersediaan koleksi yang disitir di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga hasil dari penelitian sitiran ini adalah kurang. Hasil ini dirinci dengan rincian dari 314 sitiran terdapat 185 judul koleksi karena sumber dari internet tidak dimasukkan, dan yang tersedia di perpustakaan adalah 43 judul tersedia (27,21%) dan yang tidak tersedia adalah 72,79%, maka menurut rumus Arikunto hasil tersebut masuk kedalam kategori kurang.

C. METODE PENELITIAN

Kajian/penelitian ini termasuk kajian bibliometrik yaitu penerapan metode statistika untuk mengkaji publikasi artikel jurnal. Kajian bibliometrik dalam kajian/penelitian ini tergolong pada bibliometrik evaluatif yaitu menghitung penggunaan literatur dan hitungan sitiran. Kajian bibliometrik pada kajian ini hanya dibatasi kepada kajian sitiran pada artikel JPI. Masalah yang dibahas dalam kajian/penelitian ini adalah menganalisis sitiran artikel Jurnal Pustakawan Indonesia. Selain itu kajian ini mempelajari penggunaan referensi, khususnya dari aspek umur atau keusangan referensi.

Kajian ini mengenai analisis sitiran jurnal pustakawan Indonesia Perpustakaan IPB University tahun 2016-2020 termasuk dalam ranah penelitian populasi dimana data

yang diolah diambil dari data Jurnal Pustakawan Indonesia yang menjadi objek kajian. Populasi penelitian ini diambil dari jurnal pustakawan Indonesia dari tahun 2016-2020 sebanyak 51 artikel dan 686 daftar pustaka yang disitir. Sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen atau daftar pustaka yang disitir dalam setiap artikel JPI. Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diterapkan oleh peneliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Arikunto – Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengunduh data artikel JPI dari situs journal.ipb.ac.id/index.php/jpi. Data tersebut kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan excel. Kemudian hasil pengolahan tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Data yang terkumpul disederhanakan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tingkat kolaborasi penulis dihitung menggunakan rumus Subramanyam (1983) sebagaimana dikutip oleh (Sutardji & Maulidyah, 2014 April) dan (Maryono & Junandi, S., 2012 Desember) :

$$C = \frac{Nm}{(Nm + Ns)}$$

Dimana,

C = Tingkat Kolaborasi penulis dalam disiplin ilmu (nilai 0 -1)

NM = Jumlah penulis ganda (lebih dari satu penulis)

Ns = Jumlah penulis tunggal

Tingkat produktifitas penulis dihitung mengikuti dalil Lotka. Menurut Lotka, proporsi jumlah penulis yang berkontribusi satu artikel berjumlah 60 % dari seluruh

pengarang. Sedangkan penulis yang berkontribusi dua artikel akan berjumlah satu per dua kuadrat dikali jumlah yang berkontribusi satu artikel. Selanjutnya penulis yang berkontribusi N artikel akan berjumlah sebesar satu per N kuadrat dikalikan dengan jumlah penulis yang menghasilkan satu artikel (Sujana J. , 2002).

$$Y = \frac{1}{N^2} \times M$$

Y = Jumlah penulis dengan n karya tulis

N = jumlah karya tulis

M = jumlah penulis dengan satu karya tulis

Keusangan literatur (*Obsolescence*) adalah penurunan dalam menggunakan literatur atau kelompok literatur pada periode tertentu dikarenakan literatur-literatur tersebut menjadi lebih tua. Menurut Diodato (1994) dalam Purnomowati ada dua cara untuk mengkaji keusangan literatur yaitu secara *Synchronous* dan *Diachronous*. Keusangan *Synchronous* yaitu salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok dokumen dengan cara menguji tahun terbit referensi pada dokumen tersebut. Keusangan *Synchronous* diukur melalui median usia sitiran yang diperoleh dengan cara mengurangi tahun terbit dokumen sumber

dengan median tahun terbit dokumen yang terdapat dalam referensi. Keusangan *diachronous* adalah salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok jenis dokumen melalui suatu pengujian terhadap tahun terbit sitiran yang diterima oleh dokumen. Keusangan *diachronous* diukur melalui paro hidup (*half-life*) yang diperoleh dengan cara mengurangi median tahun terbit dokumen yang menyitir dokumen sumber dengan tahun terbit dokumen sumber (Purnomowati S. , BACA, 2002).

Keusangan literatur (*Obsolescence*) adalah kajian bibliometrika/informetrika tentang penggunaan dokumen (literatur) yang berkaitan dengan umur literatur tersebut. Median umur sitiran (*median citation age*) yang termasuk *obsolescence synchronous* diukur dengan cara memeriksa tahun terbitan referensi literatur (Hartinah, 2002).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sitiran

Jurnal Pustakawan Indonesia terbit 2 nomor setiap tahun, jumlah artikel yang dimuat pada setiap nomor bervariasi dengan rata-rata jumlah artikel sebanyak 5 artikel. Tabel 1 berikut memperlihatkan fluktuasi jumlah artikel yang dimuat oleh jurnal pustakawan Indonesia dari tahun 2016-2020 berjumlah 51 artikel jurnal, dengan 686 daftar pustaka.

Tabel 1 Jurnal Pustakawan Indonesia Perpustakaan IPB

No.	Tahun	Volume- No.	Jumlah Artikel	Jumlah sitiran
1	2016	15/1-2	9	101
2	2017	16/1	5	62
3	2017	16/2	5	54
4	2018	17/1	6	58
5	2018	17/2	6	79
6	2019	18/1	5	132
7	2019	18/2	5	58
8	2020	19/1	5	66
9	2020	19/2	5	76
Jumlah Artikel			51	686

Artikel yang dimuat pada Jurnal Pustakawan Indonesia tahun 2016 hanya terbit satu kali terbitan yaitu volume 15 dengan penggabungan dua nomor yaitu nomor 1-2 sebanyak 9 artikel dengan jumlah sitiran sebanyak 101, tahun 2017, 2019 dan 2020, setiap volume terdiri dari 5 artikel dengan jumlah sitiran yang berbeda-beda, sitiran, dari ketiga tahun tersebut terdapat

daftar pustaka yang paling tinggi yaitu di tahun 2019 volume 18 nomor 1 berjumlah 132 sitiran, Tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahasa literatur yang disitir oleh Jurnal Pustakawan Indonesia tahun 2016-2020 adalah literatur yang berbahasa Indonesia dengan jumlah 428 sitiran (62,39 %), sedangkan yang berbahasan Inggris sebanyak 258 sitiran (37,61 %).

Tabel 2 Jenis Bahasa yang digunakan

No.	Tahun	Vol. No.	B. Indonesia	B. Inggris	Jumlah
1	2016	15/1-2	47	54	101
2	2017	16/1	32	30	62
3	2017	16/2	35	19	54
4	2018	17/1	37	21	58
5	2018	17/2	51	28	79
6	2019	18/1	77	55	132
7	2019	18/2	28	30	58
8	2020	19/1	49	17	66
9	2020	19/2	72	4	76
Jumlah			428	258	686
% tase			62,39 %	37,61 %	100 %

Hal ini memperlihatkan bahwa artikel Jurnal Pustakawan Indonesia lebih banyak menggunakan sitiran berbahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Inggris. Jumlah sitiran terbanyak terdapat pada tahun 2019 volume 18 nomor 1 sebanyak 132 sitiran dengan jumlah sitiran berbahasa Indonesia sebanyak 77 dan berbahasa Inggris 55 sitiran.

Tabel 3 menunjukkan jenis literatur yang digunakan pada Jurnal Pustakawan Indonesia tahun 2016-2020. Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa jenis literatur yang paling banyak digunakan pada adalah buku 294 judul (42,86 %), kemudian disusul oleh artikel jurnal sebanyak 218 judul (31,78 %), artikel web/internet sebanyak 88 judul (12,83 %), literatur kelabu sebanyak 12 judul (1,75 %), prosiding sebanyak 7 judul (1,02

%), sedangkan lain-lain sebanyak 67 judul (9,77 %).

Rata-rata sitiran pada Jurnal Pustakawan Indonesia adalah 14 sitiran per artikel. Literatur yang paling banyak disitir adalah buku sebanyak 294 judul (42,86 %). Jumlah ini persentasenya termasuk tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rahayu dalam analisis sitiran tesis pascasarjana Institut Pertanian Bogor pada Program Magister Teknologi Informasi untuk perpustakaan tahun lulus 2008-2018. Di mana prosentasenya sebanyak 37,47 % dari hasil penelitian tersebut literatur yang paling sering disitir adalah berupa buku sedangkan pada peringkat kedua adalah artikel jurnal.

Tabel 3 Rata-rata jenis literatur yang digunakan

Th/Vol	No.	Art. Jurnal	Buku	Web	Literatur Kelabu	Prosiding	Lain2	Jumlah	Jumlah artikel	Rata-rata perartikel
2016/15	1-2	24	49	10	2	1	15	101	9	11,22
2017/16	1	27	25	2	5	2	1	62	5	12,4
	2	22	21	6	1	0	4	54	5	10,80
2018/17	1	16	27	7	0	2	6	58	6	9,67
	2	23	29	18	1	1	7	79	6	13,17
2019/18	1	30	86	11	3	0	2	132	5	26,4
	2	22	12	18	0	1	5	58	5	11,6
2020/19	1	32	19	5	0	0	10	66	5	13,2
	2	22	26	11	0	0	17	76	5	15,2
Jumlah		218	294	88	12	7	67	686	51	
Rata-rata		4,27	5,77	0,58	4,25	7,29	0,76			
% - tase		31,78	42,86	12,83	1,75	1,02	9,77	100,00		

Keusangan Referensi

Yang tertua ada di thn 2017 dengan usia keusangan mencapai 58 tahun dan yang termuda ada di tahun 2020 dengan usia

keusangan mencapai 28 tahun. Gambaran dalam pengolahan tersebut memperlihatkan bahwa Jurnal Pustakawan Indonesia konsisten dengan terbitan artikelnya.

Tabel 4 Penggunaan Referensi Sesuai Umur Sitiran

No.	Tahun	Rincian penggunaan referensi sesuai dengan umurnya											
		0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60
1	2020	89	33	12	2	-	2	1	-	-	1	-	-
2	2019	54	52	37	18	7	6	5	4	-	1	-	1
3	2018	74	30	20	3	5	1	1	-	-	1	-	0
4	2017	42	37	27	8	1	1	-	-	-	-	-	0
5	2016	39	30	20	6	3	3	-	-	-	-	-	0
Jumlah		298	182	116	37	16	13	7	4	-	3	-	1
%-tase		44,02	26,88	17,13	5,47	2,36	1,92	1,03	0,59	-	0,44	-	0,15

Referensi baru (0-5 tahun) yang merupakan referensi mayoritas yang digunakan oleh penulis yaitu sebesar 44,02 %. Semakin tua umur sebuah referensi semakin jarang digunakan. Referensi yang berumur 6-10 tahun digunakan sebanyak 26,88 %; 11-15 tahun digunakan sebanyak 17,13 %; 16-20 tahun digunakan sebanyak 5,47 %; 21-25

tahun digunakan sebanyak 2,36 %; 26-30 tahun digunakan sebanyak 1,92 %; 41-45 tahun dan 51-55 tahu adalah 0 % dan lebih dari 56 tahun digunakan sebanyak 0,15 %. Tabel 9 merupakan rincian penggunaan referensi menurut umurnya.

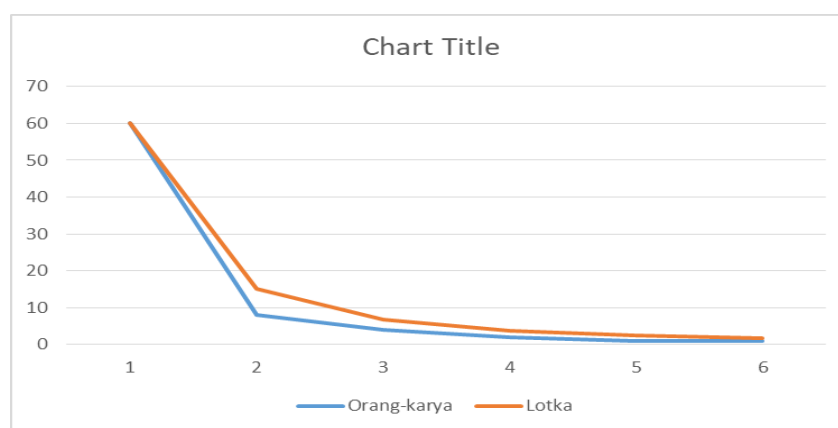
Produktifitas Penulis

Total artikel yang dipublikasi di Jurnal Pustakawan Indonesia selama lima tahun terakhir berjumlah 51 judul yang melibatkan sebanyak 107 nama penulis. Data pengolahan produktifitas penulis diketahui bahwa penulis paling produktif adalah Wisnu Ananta Kusuma dengan jumlah 6 (enam) judul artikel, disusun oleh Irman Hermadi dengan jumlah 5 (lima) judul artikel, kemudian Pudji Muljono dan Sulisty-Basuki dengan jumlah 4 (empat) judul artikel. Penulis dengan jumlah 3 (tiga) judul artikel terdiri dari: Deden Himawan, Fery Siswadi, Imas Sukaesih Sitanggang, dan Janti Gristina Sujana. Penulis dengan jumlah 2 (dua) judul artikel terdiri dari: Abdul Rahman Saleh, Azizah, Heru Sukoco, Kudang Boro Seminar, Noeraida, Ratnaningsih, Santi Santika dan Sri Rahayu. Untuk penulis yang memiliki satu artikel tidak ditampilkan dalam tabel karena jumlahnya terlalu besar yaitu 60 penulis untuk (1 judul artikel).

Tingkat produktifitas penulis dihitung mengikuti dalil Lotka. Menurut Lotka, proporsi jumlah penulis yang berkontribusi

satu artikel berjumlah 60 % dari seluruh pengarang. Sedangkan penulis yang berkontribusi dua artikel akan berjumlah satu per dua kuadrat dikali jumlah yang berkontribusi satu artikel. Selanjutnya penulis yang berkontribusi N artikel akan berjumlah sebesar satu per N kuadrat dikalikan dengan jumlah penulis yang menghasilkan satu artikel (Sujana J. , 2002):

Dari hasil pengolahan produktifitas penulis pada JPI bahwa produktifitas penulis yang menghasilkan 6 (enam) artikel dan 5 (lima) tulis hanya ditulis oleh satu orang, sedangkan penulis dengan 4 (empat) artikel berjumlah dua orang, penulis dengan 3 (tiga) artikel berjumlah lima orang, penulis dengan 2 (dua) artikel berjumlah delapan orang, penulis dengan 1 (satu) artikel berjumlah 60 orang artikel. Sesuai dengan hukum Lotka yang mengatakan bahwa produktifitas penulis berbanding terbalik dengan jumlah artikelnya maka terbukti bahwa pada Jurnal Pustakawan Indonesia semakin sedikit artikel penulis semakin banyak jumlah penulisnya. Lebih jelas lagi produktifitas kepenulisan dibandingkan dengan Lodka dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Grafik produktifitas kepenulisan dan perbandingan terhadap dalil Lotka

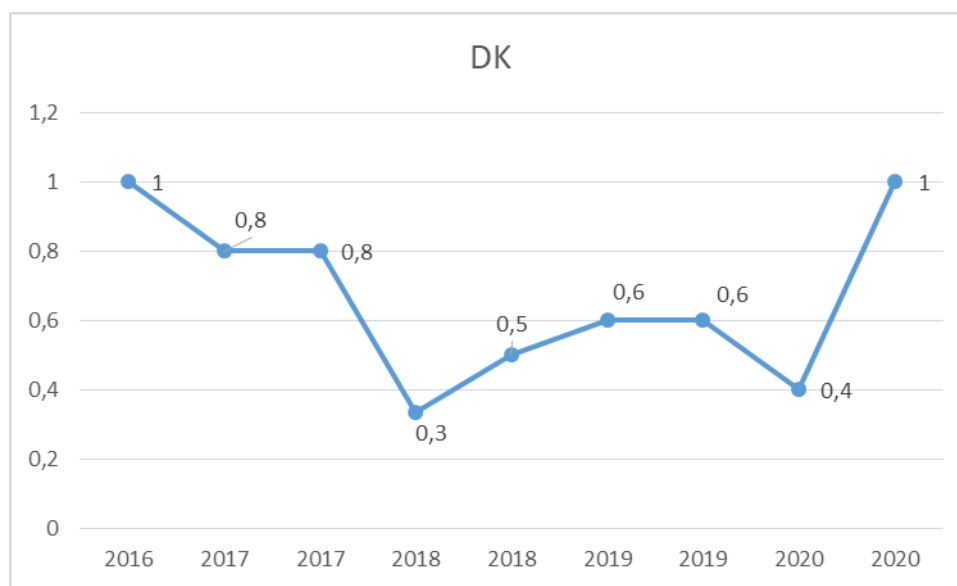
Jurnal Pustakawan Indonesia ditulis oleh penulis ganda lebih banyak dibandingkan dengan yang ditulis oleh penulis tunggal yaitu berjumlah 35 judul artikel atau 68,63 %,

sedangkan yang ditulis oleh penulis tunggal sebanyak 16 judul artikel atau 31,37 % (lihat tabel 6). Dengan demikian maka derajat kolaborasi (*degree of collaboration*) dari

Jurnal Pustakawan Indonesia adalah sebesar 0,69. Bandingkan dengan hasil yang diperoleh Saleh yang meneliti Jurnal Standardisasi memperoleh derajat kolaborasi sebesar 0,52 (Saleh, Sumarni, Nihayati, & Bahrudin, 2016).

Artikel yang ditulis oleh lebih dari satu orang biasanya lebih komprehensif karena dipikirkan atau dianalisis oleh lebih dari satu orang yang tentunya saling melengkapi, khususnya untuk artikel yang multidisiplin.

Derajat atau tingkat kola-borasi kepenulisan tertinggi berada pada volume 15 No.1-2, tahun 2016 dan volume 16 No. 1-2 tahun 2017. Jika digambarkan dengan grafik maka perkembangan tingkat kolaborasi kepenulisan pada Jurnal Pustakawan Indonesia (JPI) dapat dilihat pada Gambar 2. Dari gambar tersebut dapat dilihat perkembangan tingkat atau derajat kolaborasi kepenulisan pada Jurnal Pustakawan Indonesia selama lima tahun terakhir.



Gambar 2 Derajat kolaborasi kepenulisan pada Jurnal Pustakawan Indonesia

Gambar 2 memperlihatkan pola kepenulisan artikel pada Jurnal Pustakawan Indonesia. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa artikel yang ditulis oleh kolaborasi banyak penulis lebih banyak dibandingkan dengan penulis tunggal.

Kolaborasi terbanyak dilakukan oleh 4 penulis atau 1,96 % dari total artikel yang dikaji terdapat satu artikel yaitu (pada tahun 2019). Sedangkan artikel yang ditulis oleh 3 penulis sebanyak 19 artikel atau 37,25 % (pada tahun 2016, 2017, 2019, 2020). Artikel yang ditulis oleh 2 penulis sebanyak 15 artikel atau 29,41 % (pada tahun 2016, 2018, 2019, 2020) Sedangkan artikel yang ditulis oleh penulis tunggal berjumlah sebanyak 16 artikel atau 31,37 % dari total artikel. Tabel 2

memperlihatkan sebaran artikel dengan pola kepenulisan tunggal dan ganda.

Indeks kolaborasi kepenulisan pada Jurnal Pustakawan Indonesia rata-rata selama lima tahun terakhir diperoleh sebesar 2,10 atau dua lebih. Artinya setiap artikel pada Jurnal Pustakawan Indonesia ditulis oleh rata-rata sebanyak antara 2 orang lebih penulis. Indeks kolaborasi tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar (2, 89 %), kemudian disusul pada tahun 2017 sebesar (2,60 %), diurutan ketiga pada tahun 2019 sebesar (2 %), untuk urutan keempat berada pada tahun 2020 yaitu sebesar (1,80 %), dan yang terakhir yaitu urutan kelima jatuh pada tahun 2018 sebesar (1,42 %).

Rata-rata jumlah sitiran pada Jurnal Pustakawan Indonesia adalah 13 sitiran per artikel. Literatur yang paling banyak disitir adalah buku sebanyak 294 judul (42,86 %), Jumlah ini termasuk tinggi. Sebagai pembandingan dari hasil penelitian Sri Rahayu, Azizah dan Lindawati dalam analisis sitiran terhadap tesis pascasarjana Institut Pertanian Bogor Program Magister Teknologi Informasi untuk perpustakaan tahun lulus 2008-2018 dan berikutnya adalah literature yang disitir adalah berupa jurnal sedangkan pada peringkat kedua.

Pengarang yang literturnya paling sering disitir oleh Jurnal Pustakawan Indonesia adalah Sugiyono dengan sitiran sebanyak 17 sitiran (1,77%), kemudian di susul oleh Abdul Rahman Saleh pada urutan kedua sebanyak 14 sitiran (1,46%), kemudian di susul oleh Sulistiyono-Basuki pada urutan ketiga dengan jumlah sitiran sebanyak 12 sitiran (1,25%), kemudian di susul oleh Deden Himawan pada urutan keempat dengan jumlah sitiran sebanyak 8 sitiran (0,83%). Sedangkan di urutan kelima ditempati oleh Ratnaningsih dengan sitiran sebanyak 22 sitiran (1,71%), kemudian di urutan keenam ditempati oleh J. Nielsen dengan sitiran sebanyak 5 sitiran (0,52%), dan di urutan ketujuh, kedelapan, kesembilan sebanyak 4 sitiran (0,42) diantaranya Aulianto, D.R; Concorcium, U. Dan Kotler, P.

Judul-judul yang sering di sitir oleh penulis artikel Jurnal Pustakawan Indonesia dalam melengkapi penulisannya adalah “Undang-undang Republik Indonesia No. 43 2007 tentang perpustakaan” yang disitir oleh sebanyak 10 penyitir. Sedangkan judul buku yang jarang di sitir berjudul “Pengantar ilmu perpustakaan ”Organizing knowledge: an introduction to managing access to information” dan buku yang berjudul “Pengantar Dokumentasi” yang hanya disitir oleh 8 (delapan) penyitir.

Kesimpulan

Dari hasil kajian Analisis Sitiran Jurnal Pustakawan Indonesia Perpustakaan IPB University Tahun 2016-2020 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: jumlah daftar pustaka yang digunakan sebagai kutipan atau disitir adalah sebanyak 686 sitiran. Jenis bahasa yang paling banyak digunakan adalah bahasa Indonesia yaitu sebanyak 428 judul (62,39 %), sedangkan bahasa Inggris sebanyak 258 judul (37,61 %).

Jenis literatur yang sering digunakan adalah buku sebanyak 294 judul (42,86 %), yang paling sedikit digunakan adalah prosiding sebanyak 7 judul (1,02 %). Pengarang yang sering disitir adalah Sugiono dengan frekuensi 17, Saleh, Abdul Rahman dengan frekuensi 14, Sulistiyono-Basuki dengan frekuensi 12, dan Deden Himawan dengan frekuensi 11. Judul-judul yang banyak disitir diantaranya Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan sebanyak 10 kali, pengantar ilmu perpustakaan sebanyak 8 kali, metode penelitian manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi penelitian tindakan, penelitian evaluasi.

Prosentase penggunaan referensi sesuai umur sitiran (0-5 tahun) berjumlah 298 (44,04 %), umur sitiran (6-10 tahun) berjumlah 182 (26,88 %), sedangkan umur sitiran yang tua antara (56-60) berjumlah 1 (0,15 %).

Produktifitas penulis dalam Jurnal Pustakawan Indonesia yang menghasilkan 6 (enam) artikel dan 5 (lima) artikel hanya ditulis oleh satu orang sedangkan penulis dengan 4 (empat) artikel berjumlah dua orang, penulis dengan 3 (tiga) artikel berjumlah empat orang, penulis dengan 2 (dua) artikel berjumlah delapan orang, penulis dengan 1 (satu) artikel berjumlah 60 orang. Pola kepenulisan artikel Jurnal Pustakawan Indonesia banyak di tulis oleh penulis ganda

sebanyak 35 artikel (68,63 %). Indeks kolaborasi penulis pada Jurnal Pustakawan Indonesia rata-rata 0,69.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: suatu .* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, A., & Willett, P. (2008). The Malaysian Journal of Library and Information Science 2001-2006: A Bibliometric Study. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 13(1), 103-116.
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015, December). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105, 1809-1831. doi:10.1007/s11192-015-1645-z
- Gingras, Y. (2014). *Bibliometrics and research evaluation: Uses and Abuses*. Cambridge: The MIT Press.
- Hartinah, S. (2002). Keusangan dan paro hidup literatur. Dalam Sulistyono-Basuki, *Kumpulan makalah kursus bibliometrika*. Depok: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Hasugian, J. (2005). *Analisis sitiran terhadap disertasi program doktor (s-3) ilmu kedokteran sekolah pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Medan: Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Himawanto, H., Setiawan, H., & Sari, L. (2015). Karakteristik terbitan berkala bidang perpustakaan di Indonesia. *Visi Pustaka*, 72-85.
- Irhandyaningsih, M. S. (2020). Analisis pertumbuhan literatur berdasarkan analisis sitiran karya ilmiah pada jurnal visi pustaka tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 74-83.
- Isbandini, I. (2014). Evaluasi literatur dengan menggunakan analisis sitiran terhadap skripsi jurusan manajemen hutan tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2), 14 - 23. doi:10.22146/bip.8831
- Isbandini, I. (2016). Evaluasi Literatur dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Manajemen Hutan Tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2), 14-23. doi:10.22146/bip.8831
- Junaeti, J. (2016). PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERGURUAN TINGGI (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 27. doi:10.21043/libraria.v4i1.1245
- Junandi, S. (2015). Analisis sitiran karya ilmiah pustakawan Indonesia pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2008-2013. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informas*, XI(1).
- Junandi, S., & Zulaikha, S. R. (2010). Analisis sitiran artikel jurnal luar negeri pada laporan penelitian di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM yang di biyai Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian tahun 2007. *Berkatal Ilmu Perpustakaan dan Informa*, vi(1), 14-22.
- Kurniawan, F. D. (2013). Analisis sitiran terhadap Jurnal Fihris tahun 2008 dan ketersediaan koleksi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, IX(1), 20-30.
- Maryono, & Junandi, S. (2012 Desember). Analisis Kolaborasi dan Institusi (Indonesian Journal of Chemistry 2007-2011: Collaboration an Institution analysis). *Indonesian Journal of Chemistry 2007-2011*, 14(3), 13-23.
- Mawati, E. S., Ati, S., & Widyanawan, R. (2013). Analisis sitiran terhadap skripsi mahasiswa Jurusan Sastra Inggris tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 1-10. Diambil kembali dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>
- Mustafa, B. (2010). *Obsolesence mengenal konsep keusangan literatur dalam dunia kepustakawanan*. Bogor: Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. Diambil kembali dari <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139>

- Natakusumah, E. (2014). Penentuan kolaborasi penelitian dan distribusi pengarang pada Jurnal Teknologi Indonesia. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 35(1), 15-24.
- Prasetya, N. R. (2018, Juni). Tingkat kolaborasi, produktivitas penulis dan artikel metrik pada Jurnal Mechatronics, Electrical Power, and Vehicular Technology. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(247770361), 62-75.
- Purnomowati, S. (2002). *Ciri-ciri kepengarangan dan penggunaan literatur dalam majalah Indonesia bidang ilmu-ilmu sosial* (Vol. 8). Jakarta: PDDI-LIPI.
- Purnomowati, S. (2004). Ciri-ciri kepengarangan dan penggunaan literatur dalam majalah Indonesia bidang ilmu-ilmu. *BACA*, 8(1), 15-29.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, M. S., & Irhandyaningsih, A. (2020). Analisis pertumbuhan literatur berdasarkan analisis sitiran karya ilmiah pada jurnal *Visi Pustaka* tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 74-83.
- Rahayu, R. N., & Rachmawati, R. (2015). Kolaborasi dan produktivitas penulis artikel *Visi Pustaka* 2000 - 2014. *BACA Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2), 141-152.
- Rahayu, S., Azizah, & Lindawati. (2019, Agustus). Analisis Sitiran Tesis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Program Magister Teknologi Informasi untuk Perpustakaan Tahun Lulus 2008-2018. *Visi Pustaka*, 117-125.
- Rahmah, E. (2011). Kajian bibliometrika menggunakan analisis sitiran terhadap skripsi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 12(2), 119-138.
doi:<https://doi.org/10.24036/komposisi.v12i2.3916>
- Rohanda, & Winoto, Y. (2019, Juni). Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2014-2018. *PUSTABIBLIA*, 3(1), 1-15.
- Saleh, A., Sumarni, E., Nihayati, & Bahrudin, M. (2016). Studi bibliometrik terhadap performance Jurnal Standardisasi periode 1999-2016. *Visi Pustaka*, 149-158.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, J. (2002). "Hukum Lodka berkaitan dengan produktifitas pengarang." In Kumpulan makalah kursus bibliometrika, by Sulistiy-Basuki. .
- Sujana, J. (2002). Hukum Lodka berkaitan dengan produktifitas pengarang. Dalam Sulistiy-Basuki, *Kumpulan makalah kursus bibliometrika*. Depok: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Sulistiy-Basuki. (2002). *Pemetaan Ilmu Pengetahuan. Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika. Masyarakat Informatika Indonesia*. Depok: Pusat Studi Jepang UI.
- Sulistiy-Basuki. (2016). Dari bibliometrika hingga informatika. *Media Pustakawan*, 23(1), 7-14.
- Sutardji, & Maulidyah, S. I. (2014 April). Analisis Bibliometric pada Buletin Palawija (a Bibliometric analysis on the Buletin Palawija. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 23(1), 11-17.
- Tupan. (2015). Analisis karya ilmiah peneliti LIPI pada Jurnal International Science Direct. *Visi Pustaka*, 17(1), 20-32.
- Wahyudi, A., Kustiyo, A., & Basuki, S. (2015). Analisis pola produktivitas penulis artikel bidang perpustakaan dan informasi di Indonesia: suatu kajian bibliometrika. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 14(2), 25-34. Diambil kembali dari <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi>
- Widuri, N. R., & Prasetya, A. (2018, 06 07). Tingkat kolaborasi, produktivitas penulis dan artikel metrik pada Jurnal Mechatronics, Electrical Power, and Vehicular Technology. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 62. doi:DOI.org (Crossref)
- Wiradi, G. (2020). *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.